

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Betaking

Kabupaten Sintang adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Sintang Kota. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 21.635 km² yang terdiri dari 14 kecamatan, 16 kelurahan dan 390 desa. Berdasarkan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil tahun 2022, Kabupaten Sintang memiliki penduduk sejumlah 426.416 jiwa. Kabupaten Sintang dapat diartikan kabupaten terbesar kedua di Provinsi Kalimantan Barat, setelah Kabupaten Ketapang. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Mata pencaharian utama masyarakat di kawasan ini adalah petani kelapa sawit dan karet (Kab.Sintang Dalam Angka,2023). Dalam perkembangan wilayah, transportasi merupakan unsur penting bagi masyarakat di Kabupaten Sintang yang berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dalam perkembangan ekonomi, sosial, politik dan mobilitas penduduk. Transportasi berperan penting guna untuk membuka kesempatan ekonomi dan penyediaan barang dan jasa yang mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Sintang. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Sintang, sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai transportasi yang digunakan untuk berpergian ke tempat yang menjadi tujuan mereka, hal inilah yang kini mendorong tingginya pergerakan penduduk dari tahun ke tahun, khususnya di daerah pasar dan pertokoan. Setiap aktivitas bepergian tersebut mempengaruhi tingkat aksesibilitas dan mobilitas di suatu daerah. Untuk mendukung aktivitas dengan menggunakan transportasi, diperlukan berbagai fasilitas transportasi yang efektif dan efisien. sehingga memerlukan fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kegiatan yang ada.

Pasar Raya di Kabupaten Sintang merupakan pusat perkembangan perekonomian penduduk di Kabupaten Sintang. Kawasan pasar yang berada di Kecamatan Sintang terletak pada pusat Pemerintahan Kabupaten Sintang dan berdekatan dengan Kantor Bupati Sintang dan Rumah Sakit Umum Daerah Ade Mohammad Djoen Sintang, hal ini menyebabkan tingginya mobilitas arus

kendaraan di Kawasan tersebut. Pada Kawasan Pasar Raya fasilitas parkir masih menggunakan badan jalan dengan volume parkir yang cukup tinggi, dimana terdapat 892 kendaraan dalam rentang waktu 10 jam. Sehingga parkir on street di Kawasan tersebut sampai berlapis dan menyebabkan berkurangnya lebar efektif jalan hingga 4,6 m dan parkir on street di Kawasan Pasar Raya tidak dilengkapi oleh fasilitas parkir berupa marka, stoper, maupun APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Pengurangan lebar efektif jalan akibat adanya parkir on street menyebabkan terjadi pengurangan kapasitas dan hambatan samping yang mempengaruhi kinerja ruas jalan dimana pada Ruas Jalan Pattimura memiliki volume 923,80 Smp/Jam kecepatan 38,35 Km/Jam, dengan kepadatan 24,09 smp/jam dan pada Ruas Jalan Partisipasi memiliki 643,00 smp/jam kecepatan 29,97 dengan kepadatan 21,45 km/jam. Selain parkir, di Kawasan Pasar Raya memiliki volume pejalan kaki yang tinggi, dengan volume sebanyak 2.139 menyusuri dan 942 menyeberang selama 6 jam. Tidak terdapatnya fasilitas bagi pejalan kaki berupa penyeberangan maupun trotoar, menyebabkan sering mengakibatkan terjadi pencampuran antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas. Sehingga tidak memberikan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian penelitian yang merekomendasikan analisis pemecahan masalah yang ada di Kawasan Pasar Raya dalam rangka sebagai usulan peningkatan kinerja lalu lintas yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah lalu lintas yang ada. Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas dengan memberikan pemecahan masalah yang efisien, dengan meninjau kinerja jaringan jalan, Oleh sebab itu dilakukanlah penelitian dengan judul dan tema **"PENATAAN LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR RAYA KABUPATEN SINTANG."** Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan efisiensi transportasi di Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang terdapat pada parkir on-street di Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang antara lain :

1. Tidak tersedianya fasilitas parkir off street yang ada di Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang.
2. Kurangnya kelengkapan fasilitas parkir on-street berupa marka, stopper, APAR (Alat Pemadam Api Ringan).
3. Parkir on-street di Kawasan Pasar Raya memiliki volume parkir yang cukup tinggi dengan total 570 kendaraan dalam rentang waktu 10 jam.
4. Parkir on-street yang berada di Kawasan Pasar Raya menggunakan badan jalan hingga 4,6 m yang mempengaruhi lebar efektif jalan dan hambatan jalan. Sehingga mempengaruhi kinerja ruas jalan berupa V/C Ratio, Kecepatan, dan juga Kepadatan.
5. Tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Raya sebagai fasilitas menyusuri dan menyeberang.
6. Adanya percampuran antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan bermotor. Dengan adanya pengguna pejalan kaki menggunakan badan jalan.
7. Pada Kawasan Pasar Raya memiliki volume pejalan kaki sebanyak 2.139 orang menyusuri dan 942 orang pada peak pagi, siang, dan sore.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan, parkir, dan pejalan kaki di kawasan pasar raya saat ini?
2. Bagaimana usulan rencana penanganan pada Ruas Jalan Pattimura dan Jalan Partisipasi di Kawasan Pasar Raya?
3. Bagaimana perbandingan eksisting dengan skema penanganan pada Ruas Jalan Pattimura dan Jalan Partisipasi di Kawasan Pasar Raya?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian untuk mengelola parkir on street yang ada pada Ruas Jalan Pattimura dan Jalan Partisipasi pada Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kinerja ruas jalan, parkir, dan pejalan kaki di kawasan pasar raya saat ini?
2. Merencanakan usulan penanganan yang ada pada Ruas Jalan Pattimura dan Jalan Partisipasi di Kawasan Pasar Raya.
3. Menganalisis tentang kinerja pelayanan Ruas Jalan Pattimura dan Ruas Jalan Partisipasi setelah dilakukan usulan skema penanganan di Kawasan Pasar Raya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian kali berguna untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data dan juga pengolahan data lanjutan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga. Ada pun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Kawasan Pasar Raya di Ruas Jalan Pattimura dan Jalan Partisipasi,
2. Penelitian hanya membahas mengenai fasilitas parkir, fasilitas pejalan kaki, dan juga pengaruh kinerja ruas,
3. Tidak membahas mengenai kinerja simpang,
4. Tidak membahas besarnya biaya parkir atau retribusi parkir,
5. Tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan perencanaan.